

## PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN GENDER DI TK SE-KECAMATAN PUNDONG BANTUL

Dyah Uswatun  
Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta  
13111241018@student.uny.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pada anak Kelompok B berdasarkan gender di TK Se-Kecamatan Pundong Bantul. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Kelompok B di TK se-Kecamatan Pundong Bantul termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata perolehan skor sebesar 15,87. Anak Kelompok B yang menjadi sampel dikategorikan berdasarkan empat kategori kurva normal, yaitu 6 anak (3,28%) termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB), 32 anak (17,49%) termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 53 anak (28,96%) termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 92 anak (50,27%) termasuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tes hipotesis *Mann-Whitney* kemampuan membaca menunjukkan bahwa perolehan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,008 dimana lebih kecil daripada angka *significance level* yang sebesar 0.05, maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan kemampuan membaca pada anak Kelompok B berdasarkan gender.

Kata kunci: *kemampuan membaca, gender, anak TK kelompok B*

### ***DIFFERENCES OF READING SKILLS CHILDREN GROUP B BASED ON GENDER IN KINDERGARTEN SAME SUBDISTRICT PUNDONG BANTUL***

#### ***Abstract***

*This research aimed to describe the reading skills of children group reviewed from gender in kindergarten same subdistrict Pundong Bantul. The methods of this research was survey. The results showed that the reading skills of children group B in kindergarten same subdistrict Pundong Bantul categorized into (BSB) with the average score 15,87. The children group B which used as sample categorized in to four normal curve, there were 6 (3,28%) children categorized into undeveloped (BB), 32 (17,49%) children into set to develop (MB), 53 (28,96%) children into develop as expected (BSH), and 92 (50,27%) children into very good developing (BSB). The result of the reading ability hypothesis *Mann-Whitney* shows that the acquisition of the *asympt. Sig. (2-tailed)* is 0,008 which is smaller than the significance level of 0,05 the  $H_0$  is rejected or there is a different in reading skills of children group reviewed from gender*

*Keywords: reading skills, gender, kindergarten children group B*

### PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yaitu Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun (Muhyidin, Rolina, Rasyid, et al., 2014: 40). Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak akan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan

moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan pada kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Pembelajaran di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh anak antara lain kemampuan komunikasi secara oral, kemampuan mengenal huruf dan membaca, kemampuan mendengarkan dan memahami perintah, kemampuan menulis, dan kemampuan menggunakan literatur (Suyanto, 2005: 161).

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Menurut Tarigan (2008: 1), keempat jenis keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan/menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Menurut Lamb & Arnold (Rahim, 2005: 16), salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis salah satunya gender. Sebuah penelitian nasional departemen pendidikan AS tahun 2000 (Santrock, 2007: 99) menyatakan bahwa anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan anak perempuan dalam matematika dan sains. Meskipun begitu, secara rata-rata anak perempuan adalah pelajar yang lebih baik, dan mereka secara signifikan lebih dari laki-laki dalam membaca.

Dalam penelitian terbaru lainnya, anak perempuan memiliki prestasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhim (2002: 37) yang juga mengatakan bahwa anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Perbedaan ini akan berkurang selaras dengan fase perkembangan dan bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan adanya perbedaan minat membaca antara laki dan perempuan. Antusias membaca anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini ditunjukkan dari anak perempuan memiliki ketertarikan yang baik dalam membaca dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung mudah bosan dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam membaca sedangkan anak perempuan yang mengalami kesulitan dalam membaca tetap berusaha membaca dengan meskipun bantuan guru.

Studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu studi literasi yang bertujuan untuk meneliti secara berkala tentang kemampuan siswa usia 15 tahun (kelas III SMP dan Kelas I SMA) dalam membaca (*reading literacy*), matematika (*mathematics literacy*), dan sains (*scientific literacy*) menunjukkan adanya perbedaan pencapaian literasi antara laki-laki dan perempuan, di mana perempuan mengungguli pria dalam kemampuan membaca. Tingkat perbedaannya kemampuan membaca laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari studi PISA

tahun 2000, yang menunjukkan bahwa diberbagai negara termasuk Indonesia anak perempuan memiliki kemampuan membaca lebih baik dibandingkan laki-laki. Secara umum, di semua negara terkecuali di Liechtenstein, perempuan memperoleh nilai lebih unggul dibanding laki-laki, dan di Indonesia memperlihatkan perbedaan pencapaian yang cukup tinggi (Suhendra, 2006: 7).

Kemampuan membaca dimaknai sebagai kemampuan dalam mengenal huruf atau aksara, membunyikan huruf atau rangkaian huruf-huruf (kata), memahami makna atau maksud dari kata dan bacaan (Dhieni, Fridani, Yarmi, et al, 2005: 5.3). Berdasarkan hasil observasi di TK kelompok B Se-Kecamatan Pundong Bantul yaitu TK Nurhuda, TK Pertiwi 16, TK Pertiwi 14, TK Tunas Harapan, TK Monggang, dan TK PKK 78 Watu menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan membaca yang sama. Terdapat anak yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan seperti b, p, d, w, dan m. Anak masih terbalik-balik ketika diminta membunyikan huruf yang ditunjuk guru seperti huruf b di baca d, d dibaca b, dan sebagainya. Kemampuan membaca kata setiap anak pun berbeda-beda. Terdapat anak yang sudah mampu membaca huruf maupun kata dan terdapat pula anak yang masih kesulitan dalam membunyikan huruf atau kata. Pada kemampuan memaknai kata dapat anak yang sudah mampu mencocokkan kata dengan gambar dan terdapat pula anak yang mengalami kebingungan dalam mencocokkan kata dengan gambar. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan dalam hal memaknai gambar bertuliskan kalimat sederhana.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa ditemukan anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu gender. Anak perempuan diduga lebih baik dibandingkan dengan anak perempuan. Hal tersebut memunculkan asumsi bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca anak perempuan dan anak laki-laki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Perbedaan kemampuan membaca anak Kelompok B Berdasarkan Gender di TK Se-Kecamatan Pundong Bantul".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei yang digunakan yaitu penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan Gender di TK se-Kecamatan Pundong Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret 2017 sampai 10 April 2017. Penelitian dilaksanakan pada 24 (dua puluh empat) TK yang berada di Kecamatan Pundong Bantul. Adapun nama-nama TK tersebut antara lain TK Masyitoh Nangsri, TK Pertiwi 14, TK Pertiwi 15, TK Pertiwi 16, TK BOPKRI Pundong, TK Masyitoh Pranti, TK ABA AL Barokah, TK PKK 110 Tunas Melati, TK ABA Gulon, TK Masyitoh Ibnu Sina, TK PKK 103 Monggang, TK ABA Nurhidayah, TK ABA Tunas Harapan, TK LKMD Pethung, TK ABA Soka, TK ABA Nurhuda, TK ABA Seltim, TK AN NUR Colo, TK PKK 79 Nglorong, TK Perwada, TK Pertiwi 19, TK PKK 78 Watu, TK Pertiwi 17, dan TK Pertiwi 18.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak atau sebanyak 401 anak TK Kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik *proporsional sampling* ini digunakan karena di Kecamatan Pundong terdiri dari 24 Taman Kanak-kanak, masing-masing Taman Kanak-kanak memiliki jumlah anak kelompok B yang berbeda-beda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 183 anak TK B atau 45,64% dari jumlah populasi dengan jumlah sampel setiap TK berbeda-beda

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar tes *check list*. Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* dosen Pembimbing. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Kemampuan Membaca Anak TK Kelompok B Se-Kecamatan Pundong Bantul yaitu tes dan non tes (dokumentasi).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 23 kemudian digolongkan menjadi empat kategori (Azwar, 2014: 148) untuk mempermudah analisis data. Berikut ini

empat kategori data yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Empat Kategorisasi

| No. | Rumus Interval                     | Interval data         | Kategori |
|-----|------------------------------------|-----------------------|----------|
| 1   | $x \geq \mu + 1,5 SD$              | $x \geq 16,25$        | BSB      |
| 2   | $\mu + 0 SD \leq x < \mu + 1,5 SD$ | $12,5 \leq x < 16,25$ | BSh      |
| 3   | $\mu - 1,5 SD \leq x < \mu + 0 SD$ | $8,75 \leq x < 12,5$  | MB       |
| 4   | $x < \mu - 1,5 SD$                 | $x < 8,75$            | BB       |

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Mann-Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini terdapat satu variabel kemampuan membaca yang terdiri dari lima indikator yaitu: (1) mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o), (2) mengenal huruf konsonan (b, d, p, w, dan m), (3) membaca kata, dan (4) mencocokkan gambar dengan kata dan (5) membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif kuantitatif. Berikut ini adalah hasil penelitian kemampuan mengenal huruf vokal berdasarkan gender:

Tabel 2. Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Berdasarkan Gender

| JK    | Skor |    |    |     | Total |
|-------|------|----|----|-----|-------|
|       | 1    | 2  | 3  | 4   |       |
| P     | 1    | 13 | 19 | 64  | 97    |
| L     | 1    | 3  | 12 | 70  | 86    |
| Total | 2    | 16 | 31 | 134 | 183   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 183 anak yang terdiri dari 97 anak laki-laki dan 86 anak perempuan. Kemampuan mengenal huruf vokal yang memiliki skor 1 sebanyak 2 anak yaitu 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Pada jumlah skor 2 sebanyak 16 anak yaitu 13 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Pada jumlah skor 3 sebanyak 31 anak yaitu 19 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Sedangkan, pada jumlah skor 4 sebanyak 134 anak yaitu 64 anak laki-laki dan 70 anak perempuan. Berikut ini merupakan

hasil penelitian kemampuan mengenal huruf vokal yang diolah menggunakan SPSS 23:

Tabel 3. Kemampuan Mengenal Huruf Vokal

| skor         | F    | %        | Valid % | Persen Kumulatif |
|--------------|------|----------|---------|------------------|
| <b>1,00</b>  | 2    | 1,1      | 1,1     | 1,1              |
| <b>2,00</b>  | 16   | 8,7      | 8,7     | 9,8              |
| <b>3,00</b>  | 31   | 16,9     | 16,9    | 26,8             |
| <b>4,00</b>  | 134  | 73,2     | 73,2    | 100              |
| <b>Total</b> | 183  | 100      | 100     |                  |
| Mean         | 3,62 | Min      |         | 1,00             |
| Med          | 4,00 | Max      |         | 4,00             |
| SD           | 0,69 | Sum      |         | 663              |
| R            | 3,00 | Kriteria |         | BSB              |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 73,2 % atau sebanyak 134 anak mampu menunjuk 5 huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar dan cepat, 16,9 % atau sebanyak 31 anak mampu menunjuk 5 huruf vokal dengan benar (Berkembang Sesuai Harapan), 8,7 % atau sebanyak 16 anak mampu menunjuk kurang dari 5 huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar (Mulai Berkembang), dan 1,1 % atau sebanyak 2 anak berusaha menunjuk huruf vokal (a, i, u, e, o) namun belum ada yang benar (Belum Berkembang). Tabel 4 berikut ini merupakan hasil kemampuan mengenal huruf konsonan berdasarkan gender:

Tabel 4. Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Berdasarkan Gender

| JK    | Skor |    |    |     | Total |
|-------|------|----|----|-----|-------|
|       | 1    | 2  | 3  | 4   |       |
| P     | 3    | 25 | 20 | 49  | 97    |
| L     | 0    | 6  | 16 | 64  | 86    |
| Total | 3    | 31 | 36 | 113 | 183   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 183 anak yang terdiri dari 97 anak laki-laki dan 86 anak perempuan. Kemampuan mengenal huruf konsonan (b, p, d, w, m) yang memiliki skor 1 sebanyak 3 anak yaitu 3 anak laki-laki. Pada jumlah skor 2 sebanyak 31 anak yaitu 25 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pada jumlah skor 3 sebanyak 36 anak yaitu 20 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Sedangkan, pada jumlah skor 4 sebanyak 113 anak yaitu 49 anak laki-laki dan 64 anak perempuan. Berikut merupakan hasil

kemampuan mengenal huruf konsonan anak TK Kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul yang diolah menggunakan SPSS 23:

Tabel 5. Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan

| skor         | F    | %        | Valid % | Persen Kumulatif |
|--------------|------|----------|---------|------------------|
| <b>1,00</b>  | 3    | 1,6      | 1,6     | 1,6              |
| <b>2,00</b>  | 31   | 16,9     | 16,9    | 18,6             |
| <b>3,00</b>  | 36   | 19,7     | 19,7    | 38,3             |
| <b>4,00</b>  | 113  | 61,7     | 61,7    | 100,0            |
| <b>Total</b> | 183  | 100,0    | 100,0   |                  |
| Mean         | 3,41 | Min      |         | 1,00             |
| Med          | 4,00 | Max      |         | 4,00             |
| SD           | 0,83 | Sum      |         | 625,00           |
| R            | 3,00 | Kriteria |         | (BSH)            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 61,7% atau sebanyak 113 anak mampu membedakan 5 huruf konsonan (b, p, d, w, dan m) dengan benar dan cepat, 19,7 % atau sebanyak 36 anak mampu membedakan 5 huruf konsonan (b, p, d, w, dan m) dengan benar (Berkembang Sesuai Harapan), 16,9 % atau sebanyak 31 anak mampu membedakan kurang dari 5 huruf konsonan (b, p, d, w, dan m) dengan benar (Mulai Berkembang), dan 1,6 % atau sebanyak 3 anak berusaha membedakan huruf konsonan (b, p, d, w, dan m) namun belum ada yang benar (Belum Berkembang). Tabel 6 berikut merupakan hasil penelitian kemampuan membaca kata berdasarkan gender.

Tabel 6. Kemampuan Membaca Kata Berdasarkan Gender

| JK    | Skor |    |    |    | Total |
|-------|------|----|----|----|-------|
|       | 1    | 2  | 3  | 4  |       |
| P     | 5    | 38 | 25 | 29 | 97    |
| L     | 1    | 23 | 26 | 36 | 86    |
| Total | 6    | 61 | 51 | 65 | 183   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 183 anak yang terdiri dari 97 anak laki-laki dan 86 anak perempuan. Kemampuan melafalkan kata yang memiliki skor 1 sebanyak 6 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Pada jumlah skor 2 sebanyak 61 anak yaitu 38 anak laki-laki dan 23 anak perempuan. Pada jumlah skor 3 sebanyak 51 anak yaitu 25 anak laki-laki dan 26 anak perempuan. Sedangkan, pada jumlah skor 4

sebanyak 65 anak yaitu 29 anak laki-laki dan 36 anak perempuan. Tabel 7 berikut merupakan hasil kemampuan membaca kata anak TK Kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul yang diolah menggunakan SPSS 23:

Tabel 7. Kemampuan Membaca Kata

| skor         | F    | %     | Valid %  | Persen Kumulatif |
|--------------|------|-------|----------|------------------|
| <b>1,00</b>  | 6    | 3,3   | 3,3      | 3,3              |
| <b>2,00</b>  | 61   | 33,3  | 33,3     | 36,6             |
| <b>3,00</b>  | 51   | 27,9  | 27,9     | 64,5             |
| <b>4,00</b>  | 65   | 35,5  | 35,5     | 100,0            |
| <b>Total</b> | 183  | 100,0 | 100,0    |                  |
| Mean         | 2,96 |       | Min      | 1,00             |
| Med          | 3,00 |       | Max      | 4,00             |
| SD           | 0,91 |       | Sum      | 541,00           |
| R            | 3,00 |       | Kriteria | (BSH)            |

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 35,5% atau sebanyak 65 anak mampu membaca kata dengan benar dan cepat, 27,9 % atau sebanyak 51 anak mampu membaca kata dengan benar (Berkembang Sesuai Harapan), 33,3 % atau sebanyak 61 anak mampu membaca kata yang ditunjuk dengan bantuan guru (Mulai Berkembang), dan 3,3 % atau sebanyak 6 anak berusaha membaca kata namun belum tepat (Belum Berkembang). Tabel 8 berikut merupakan hasil penelitian kemampuan membaca kata berdasarkan gender.

Tabel 8. Kemampuan Mencocokkan Gambar dan Kata Berdasarkan Gender

| JK    | Skor |    |    |    | Total |
|-------|------|----|----|----|-------|
|       | 1    | 2  | 3  | 4  |       |
| P     | 4    | 37 | 23 | 33 | 97    |
| L     | 1    | 20 | 24 | 41 | 86    |
| Total | 5    | 57 | 47 | 74 | 183   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 183 anak yang terdiri dari 97 anak laki-laki dan 86 anak perempuan. Kemampuan mencocokkan gambar dan kata yang memiliki skor 1 sebanyak 5 anak yaitu 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Pada jumlah skor 2 sebanyak 57 anak yaitu 37 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Tabel 9 berikut merupakan hasil kemampuan mencocokkan gambar dengan kata anak TK Kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul:

Tabel 9. Kemampuan Mencocokkan Gambar dengan Kata

| skor         | F    | %     | Valid %  | Persen Kumulatif |
|--------------|------|-------|----------|------------------|
| <b>1,00</b>  | 5    | 2,7   | 2,7      | 2,7              |
| <b>2,00</b>  | 57   | 31,1  | 31,1     | 33,9             |
| <b>3,00</b>  | 47   | 25,7  | 25,7     | 59,6             |
| <b>4,00</b>  | 74   | 40,4  | 40,4     | 100,0            |
| <b>Total</b> | 183  | 100,0 | 100,0    |                  |
| Mean         | 3,04 |       | Min      | 1,00             |
| Med          | 3,00 |       | Max      | 4,00             |
| SD           | 0,91 |       | Sum      | 556,00           |
| R            | 3,00 |       | Kriteria | (BSH)            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 40,4% atau sebanyak 74 anak mampu menghubungkan gambar dan kata dengan benar dan cepat, 25,7 % atau sebanyak 47 anak mampu menghubungkan gambar dan kata dengan benar (Berkembang Sesuai Harapan), 31,1 % atau sebanyak 57 anak mampu menghubungkan gambar dan kata dengan bantuan guru (Mulai Berkembang), dan 2,7 % atau sebanyak 5 anak berusaha menghubungkan gambar dengan kata namun masih dipegang (Belum Berkembang). Tabel 9 berikut merupakan hasil penelitian kemampuan gambar bertuliskan kalimat sederhana berdasarkan gender:

Tabel 10. Kemampuan Membaca Gambar Bertuliskan Kalimat Sederhana Berdasarkan Gender

| JK    | Skor |    |    |    | Total |
|-------|------|----|----|----|-------|
|       | 1    | 2  | 3  | 4  |       |
| P     | 4    | 40 | 27 | 26 | 97    |
| L     | 1    | 31 | 28 | 26 | 86    |
| Total | 5    | 71 | 55 | 52 | 183   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 183 anak yang terdiri dari 97 anak laki-laki dan 86 anak perempuan. Kemampuan mengenal huruf vokal yang memiliki skor 1 sebanyak 5 anak yaitu 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Pada jumlah skor 2 sebanyak 71 anak yaitu 40 anak laki-laki dan 31 anak perempuan. Pada jumlah skor 3 sebanyak 55 anak yaitu 27 anak laki-laki dan 28 anak perempuan. Sedangkan, pada jumlah skor 4 sebanyak 52 anak yaitu 26 anak laki-laki dan 26 anak perempuan. Tabel 11 berikut merupakan

hasil kemampuan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana anak TK Kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul:

Tabel 11. Kemampuan Membaca Gambar Bertuliskan Kalimat Sederhana

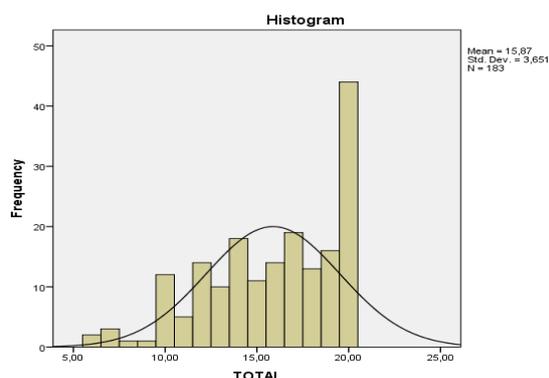
| skor         | F    | %     | Valid %  | Persen Kumulatif |
|--------------|------|-------|----------|------------------|
| <b>1,00</b>  | 5    | 2,7   | 2,7      | 2,7              |
| <b>2,00</b>  | 71   | 38,8  | 38,8     | 41,5             |
| <b>3,00</b>  | 55   | 30,1  | 30,1     | 71,6             |
| <b>4,00</b>  | 52   | 28,4  | 28,4     | 100,0            |
| <b>Total</b> | 183  | 100,0 | 100,0    |                  |
| Mean         | 2,84 |       | Min      | 1,00             |
| Med          | 3,00 |       | Max      | 4,00             |
| SD           | 0,87 |       | Sum      | 520,00           |
| R            | 3,00 |       | Kriteria | (BSH)            |

Berdasarkan tabel 11, dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 28,4 % atau sebanyak 52 anak mampu membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai dengan tulisan dalam bacaan, 30,1% atau sebanyak 55 anak mampu membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai dengan isi bacaan (Berkembang Sesuai Harapan), 38,8 % atau sebanyak 71 anak mampu membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun belum sesuai dengan cerita (Mulai Berkembang), dan 2,7 % atau sebanyak 5 anak mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak membacanya (Belum Berkembang).

Tabel 12. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca

| skor  | Jumlah Anak | Persen | Persen valid | Persen kumulatif |
|-------|-------------|--------|--------------|------------------|
| 6,00  | 2           | 1,1    | 1,1          | 1,1              |
| 7,00  | 3           | 1,6    | 1,6          | 2,7              |
| 8,00  | 1           | 0,5    | 0,5          | 3,3              |
| 9,00  | 1           | 0,5    | 0,5          | 3,8              |
| 10,00 | 12          | 6,6    | 6,6          | 10,4             |
| 11,00 | 5           | 2,7    | 2,7          | 13,1             |
| 12,00 | 14          | 7,7    | 7,7          | 20,8             |
| 13,00 | 10          | 5,5    | 5,5          | 26,2             |
| 14,00 | 18          | 9,8    | 9,8          | 36,1             |
| 15,00 | 11          | 6,0    | 6,0          | 42,1             |
| 16,00 | 14          | 7,7    | 7,7          | 49,7             |
| 17,00 | 19          | 10,4   | 10,4         | 60,1             |
| 18,00 | 13          | 7,1    | 7,1          | 67,2             |
| 19,00 | 16          | 8,7    | 8,7          | 76,0             |
| 20,00 | 44          | 24,0   | 24,0         | 100,0            |
| Total | 183         | 100    | 100          | 100              |

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa skor terendah kemampuan membaca anak sejumlah 6 dan skor tertinggi kemampuan membaca anak sejumlah 20. Setiap anak memiliki jumlah skor yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan membacanya. Apabila tabel 19 ditunjukkan dalam diagram batang, maka akan tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa setiap anak memiliki jumlah skor yang berbeda-beda. Pada jumlah skor 6 terdapat 2 anak (1 laki-laki dan 1 perempuan) atau sebanyak 1,1 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 7 terdapat 3 anak (3 laki-laki) atau sebanyak 1,6 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 8 dan 9 masing-masing skor terdapat 1 anak laki-laki atau sebanyak 0,5 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 10 terdapat 12 anak (9 laki-laki dan 3 perempuan) atau sebanyak 6,6 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 11 terdapat 5 anak laki-laki atau sebanyak 2,7 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 12 terdapat 14 anak (6 laki-laki dan 8 perempuan) atau sebanyak 7,7 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 13 terdapat 10 anak (8 laki-laki dan 2 perempuan) atau sebanyak 5,5 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 14 terdapat 18 anak (10 laki-laki dan 8 perempuan) atau sebanyak 9,8 % yang mendapatkan skor tersebut.

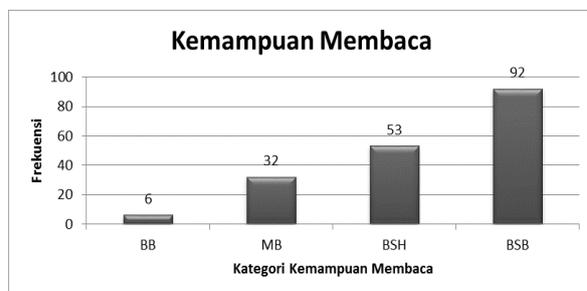
Pada skor 15 terdapat 11 anak (6 laki-laki dan 5 perempuan) atau sebanyak 6 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 16 terdapat 14 anak (5 laki-laki dan 9 perempuan) atau sebanyak 7,7 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 17 terdapat 19 anak (9 laki-laki dan 10 perempuan) atau sebanyak 10,4 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 18

terdapat 13 anak (6 laki-laki dan 7 perempuan) atau sebanyak 7,1 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada skor 19 terdapat 16 anak (7 laki-laki dan 9 perempuan) atau sebanyak 8,7 % yang mendapatkan skor tersebut. Sedangkan pada skor 20 terdapat 44 anak (20 laki-laki dan 24 perempuan) atau sebanyak 24 % yang mendapatkan skor tersebut. Apabila data tersebut dikategorisasikan ke dalam empat kategori menurut Azwar (2012: 147), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca

| Interval data         | Kategori | F   | Persen |
|-----------------------|----------|-----|--------|
| $x \geq 16,25$        | BSB      | 92  | 50,27  |
| $12,5 \leq x < 16,25$ | BSH      | 53  | 28,96  |
| $8,75 \leq x < 12,5$  | MB       | 32  | 17,49  |
| $x < 8,75$            | BB       | 6   | 3,28   |
|                       |          | 100 | 100    |

Tabel 13 menggambarkan distribusi skor pada kemampuan membaca anak. nilai  $x$  adalah skor total yang didapatkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca dengan total skor 16,25 hingga 20 termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemampuan membaca dengan total skor 12,50 hingga kurang dari 16,25 termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemampuan membaca dengan total skor 8,75 hingga kurang dari 12,50 termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan kemampuan membaca dengan skor total kurang dari 8,75 termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil Kemampuan membaca pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Pundong Bantul dapat dilihat pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 2. Kemampuan Membaca Anak TK Kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul

Berdasarkan gambar 2 di atas menggambarkan kemampuan membaca

sebanyak 183 anak kelompok B di TK se-Kecamatan Pundong Bantul. Sebanyak 6 anak (3,28%) termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). 32 anak (17,49%) termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). sebanyak 453 anak (28,96%) termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, 92 anak (50,27%) termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan, berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan kemampuan membaca anak TK kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul rata-rata anak memperoleh skor 15,87 dibulatkan menjadi 16 yang termasuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis *Mann Whitney*. Pada penelitian ini uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan SPSS 23:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

| Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    | Shapiro-Wilk |           |    |      |
|---------------------------------|----|--------------|-----------|----|------|
| Statistic                       | df | Sig.         | Statistic | df | Sig. |
| ,117                            | 97 | ,002         | ,928      | 97 | ,000 |
| ,150                            | 86 | ,000         | ,890      | 86 | ,000 |

#### a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk data kemampuan membaca anak laki-laki sebesar 0,002 dan kemampuan membaca anak perempuan sebesar 0,000. Kriteria pengujian normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi data untuk kriteria kemampuan membaca anak laki-laki dan perempuan masing-masing mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan membaca anak laki-laki dan perempuan berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Uji *Mann-Whitney* merupakan alternatif dari uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji non

parametrik apabila memiliki data berdistribusi tidak normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 6,940            | 1   | 181 | ,009 |

Berdasarkan tabel diatas angka Sig. atau signifikansi sebesar 0,009. Angka ini lebih kecil dari angka *significance level* yang sebesar 0,05. Hal ini berarti tolak  $H_0$  atau ada perbedaan varians kemampuan membaca antara laki-laki dan perempuan (heterogen).

Uji *Mann-Whitney* merupakan alternatif dari uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji non parametrik apabila memiliki data berdistribusi tidak normal.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney

| Ranks |       |     |           |              |
|-------|-------|-----|-----------|--------------|
|       | JK    | N   | Mean Rank | Sum of Ranks |
| TOTAL | L     | 97  | 82,33     | 7986,00      |
|       | P     | 86  | 102,91    | 8850,00      |
|       | Total | 183 |           |              |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai asymp. Sig. (*2-tailed*) atau *P value* sebesar  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan kemampuan membaca anak Kelompok B berdasarkan gender di TK se-Kecamatan Pundong Bantul.

## Pembahasan

Membaca merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini terutama di Taman Kanak-kanak. Membaca sangat diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya di tingkat sekolah dasar. Namun membaca masih diperdebatkan tentang boleh dan tidak bolehnya pembelajaran membaca di TK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian menggunakan metode *survey* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca anak TK kelompok B se-Kecamatan Pundong

Bantul. Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari lembar tes *check list* menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK se-Kecamatan Pundong Bantul termasuk pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Terdapat lima indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o), mengenal huruf konsonan (b, d, p, w, dan m), membaca kata, mencocokkan gambar dengan kata, dan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Dari indikator yang diteliti setiap anak memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda karena anak merupakan individu unik dimana memiliki pencapaian perkembangan berbeda-beda.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh anak antara lain kemampuan komunikasi secara oral, kemampuan mengenal huruf dan membaca, kemampuan mendengarkan dan memahami perintah, kemampuan menulis, dan kemampuan menggunakan literature (Suyanto, 2005: 161). Hasil penelitian kemampuan membaca anak TK kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul mengenal huruf vokal dalam kategori Berkembang Sangat Baik

Pada kemampuan membedakan huruf konsonan (b, p, d, w, m) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Kemampuan ini ditunjukkan dari kelancaran anak ketika mengucapkan bunyi huruf vokal dan membedakan huruf konsonan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wardani (1995: 57) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam membedakan huruf. Melalui membedakan huruf anak akan dapat merangkai kata dengan benar dan tepat sehingga kata yang dirangkai dapat dipahami oleh pembaca.

Pada kemampuan mengenal huruf vocal tidak semua anak menunjukkan hal serupa, terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan membedakan huruf konsonan. Misalnya, ketika anak diminta untuk melafalkan huruf yang ditunjuk oleh peneliti, anak hanya terdiam sambil menggelengkan kepala yang artinya anak tidak mengetahui huruf yang ditunjuk oleh peneliti.

Selain itu, terdapat pula beberapa anak yang hanya mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) saja tanpa mengenali bentuk dari hurufnya. Artinya, anak mampu menjawab dengan benar ketika peneliti menunjuk huruf

vokal secara berurutan (a, i, u, e, o) dan ketika peneliti memberikan pertanyaan secara acak mengenai huruf vokal anak mengalami masih kebingungan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak sudah mengenal dan mampu melafalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar sesuai dengan yang ditunjuk oleh peneliti.

Hasil penelitian kemampuan mengenal huruf vokal dan membedakan huruf konsonan Anak TK kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul, sesuai dengan pendapat dari Dhieni, Fridani, Yarmi, et al (2005: 5.3), yang menyatakan bahwa anak TK sebenarnya sudah mampu membedakan bunyi huruf karena anak mengetahui bentuk huruf. Pada kemampuan membedakan huruf konsonan (b, d, p w, dan m) tidak semua anak mampu membedakan dengan baik. Namun, terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf konsonan (b, p, d, w, dan m). Misalnya, anak masih terbolak balik dalam melafalkan huruf konsonan seperti huruf b dilafalkan d dan sebaliknya. Bahkan dijumpai anak yang sama sekali belum mengenal huruf konsonan (b, p, d, w, dan m). Ketika anak diminta untuk melafalkan huruf konsonan yang ditunjuk peneliti, anak hanya terdiam sambil melihat huruf dan ketika ditanya kembali anak hanya menggelengkan kepala yang berarti tidak mengetahui huruf yang ditunjukkan. Selain itu, huruf yang paling sulit dilafalkan adalah huruf w dan m sedangkan huruf yang pasti diingat anak adalah huruf p.

Pada indikator kemampuan membaca kata anak TK kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar anak mampu membaca kata yang tertera pada kartu kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Crawley & Mountain (Rahim 2007: 2). Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian, anak mengeja satu per satu huruf dalam kartu kata kemudian menyusun dan melafalkannya. Selain itu, anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf vokal dan membedakan huruf konsonan cenderung juga memiliki kemampuan membaca

kata dengan baik. Tidak semua anak memiliki kemampuan membaca kata dengan baik namun terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca kata. Beberapa anak dapat membaca kata dengan mengeja tulisan kata. Terdapat anak yang membacanya mengeja namun kata yang diucapkan belum benar, misalnya kata “minum” dibaca menjadi “minem”, kata “televisi” dibaca menjadi “surat”, kata “minum” dibaca menjadi “kamu”, dan lain-lain.

Kemampuan mencocokkan gambar dan kata pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak mampu melakukan dengan baik. Anak-anak yang memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca terutama pada kemampuan mencocokkan gambar dan kata, anak akan dengan cepat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Cochrane, et al (Suyanto, 2005: 168), dimana anak usia 5-6 tahun berada pada tahap membaca lanjut (*take off reader stage*) dimana mulai tertarik dengan huruf atau bacaan. Anak mulai membaca huruf-huruf yang mereka jumpai di lingkungannya. Namun, tidak semua anak memiliki ketertarikan dalam hal membaca. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mencocokkan gambar dan kata. Hal ini karena anak terlalu fokus dengan kartu gambarnya sehingga kartu kata yang dibaca terkadang kurang sesuai dengan gambar yang dipilih.

Kemampuan membaca gambar yang bertuliskan kalimat sederhana pada anak kelompok B di TK se-Kecamatan Pundong Bantul termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini ditunjukkan dari jumlah rata-rata skor yang diperoleh anak sebesar 2,8 dibulatkan menjadi 3 yang termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sebagian besar anak masih perlu dibimbing untuk membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana yang tertera pada gambar. Anak mampu membaca gambar namun belum sesuai dengan tulisan yang tertera pada kartu gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Susanto, 2011: 50), yang menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak telah mampu memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku,

memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

Namun, tidak semua anak mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana. Beberapa anak mampu membaca gambar yang bertuliskan kalimat sederhana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Susanto, 2011: 50), anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa seperti fonem (bunyi huruf), sematik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Selain itu menurut Dhieni, Fridani, Yarmi, et al (2005: 5.3), anak Taman Kanak-kanak sebenarnya mampu memahami bahasa tulisan, dalam hal ini anak mampu memahami kalimat sederhana dalam konteks komunikasi dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Beberapa anak mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar dikarenakan memiliki kemampuan membaca kata dengan baik. Selain anak mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, anak juga mampu menjelaskan makna atau maksud dari gambar yang ditunjuk.

Kemampuan membaca anak apabila ditinjau berdasarkan gender maka dapat disimpulkan bahwa anak perempuan memiliki kemampuan membaca lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Azhim (2002: 37) yang juga mengatakan bahwa anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Pada indikator kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak perempuan memiliki skor lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki.

Pada indikator mengenal huruf vokal menunjukkan bahwa anak perempuan lebih banyak memperoleh skor 4 dibandingkan dengan anak laki-laki, begitu pula pada kemampuan mengenal huruf konsonan. Pada kemampuan membaca kata menunjukkan bahwa anak perempuan juga lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor 4 lebih banyak anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki dan pada skor 2 lebih banyak anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Artinya, pada kemampuan membaca kata banyak anak laki-laki dalam membaca kata membutuhkan bantuan guru dibandingkan dengan anak perempuan.

Pada indikator mencocokkan gambar dengan kata juga menunjukkan bahwa anak perempuan lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari

perolehan skor 4 lebih banyak anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki dan pada skor 2 anak laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Artinya, pada indikator mencocokkan gambar dengan kata anak laki-laki lebih banyak membutuhkan bantuan guru dibandingkan dengan anak perempuan.

Pada indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana juga menunjukkan bahwa anak perempuan lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor 3 anak perempuan sama dengan anak laki-laki dan pada skor 2 anak laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Artinya, dalam kemampuan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana banyak anak laki-laki yang sudah mampu membaca gambar namun belum sesuai dengan tulisan atau maksud dari gambar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian nasional departemen pendidikan AS tahun 2000 (Santrock, 2007: 99) menyatakan bahwa anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan anak perempuan dalam matematika dan sains. Meskipun begitu, secara rata-rata anak perempuan adalah pelajar yang lebih baik, dan mereka secara signifikan lebih dari laki-laki dalam membaca. Dalam penelitian terbaru lainnya, anak perempuan memiliki prestasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki.

Berdasarkan hasil hipotesis dapat dijelaskan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau P value sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara laki-laki dan perempuan. Hal yang sama disampaikan oleh Lamb & Arnold (Rahim, 2005: 16), salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis salah satunya gender. Pasiak, (2006: 61) juga mengatakan bahwa kemampuan berbahasa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki disebabkan pusat pengaturan bahasa pada otak perempuan lebih tersebar (*diffuse*) daripada otak lelaki yang lebih terpusat (*focus*) di otak kiri. Oleh karena itu, anak perempuan lebih berpeluang mahir dalam berkomunikasi, termasuk dalam kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara anak perempuan dan anak laki-

laki. Pada tabel group statistik di kolom mean terlihat kemampuan membaca anak laki-laki sebesar 82,33 dan anak perempuan sebesar 102,91. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan mean atau rata-rata ada perbedaan kemampuan membaca antara anak laki-laki dan perempuan dimana kemampuan membaca anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan adanya perbedaan pencapaian literasi antara laki-laki dan perempuan, di mana perempuan mengungguli pria dalam kemampuan membaca. Tingkat perbedaannya kemampuan membaca laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari studi PISA tahun 2000, yang menunjukkan bahwa diberbagai negara termasuk Indonesia anak perempuan memiliki kemampuan membaca lebih baik dibandingkan laki-laki (Suhendra, 2006: 7).

Hasil penelitian telah terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara anak perempuan dan anak laki-laki. Sejalan dengan Pasiak, (2006: 61) yang mengatakan bahwa kemampuan berbahasa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki disebabkan pusat pengaturan bahasa pada otak perempuan lebih tersebar (*diffuse*) daripada otak lelaki yang lebih terpusat (*focus*) di otak kiri. Oleh karena itu, anak perempuan lebih berpeluang mahir dalam berkomunikasi, termasuk dalam kemampuan membaca.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak TK kelompok B se-Kecamatan Pundong Bantul termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata perolehan skor sebesar 15,87. Anak kelompok B yang menjadi sampel dikategorikan berdasarkan empat kategori kurva normal, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 anak (3,28%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 32 anak (17,49%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 53 anak (28,96%), dan

Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 92 anak (50,27%).

Hasil uji hipotesis *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara anak perempuan dan anak laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau *P value* sebesar  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca bahwa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai *mean rank* anak perempuan sebesar 102,91 dan anak laki-laki sebesar 82,33. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor gender menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan membaca anak Kelompok B di TK se-Kecamatan Pundong Bantul.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka sebagai rekomendasi peneliti menyarankan kepada pihak yang berpengaruh dalam kemampuan membaca pada anak kelompok B yaitu: (1) Bagi guru, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga kemampuan membaca anak berkembang dengan lebih optimal. (2) Bagi sekolah, memberikan fasilitas pembelajaran yang menyenangkan anak sehingga dapat menunjang kemampuan membaca anak, dan (3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan kemampuan membaca anak Kelompok B berdasarkan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhim, S.A. (2002). *Membimbing anak terampil berbahasa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., et al. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhyidin, Rolina, N., Rasyid, H., et al. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini*

jilid 2. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Pasiak, T. (2006). *Brain management for self improvement*. Bandung: Mizan Pustaka

Rahim, F. (2007). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. (Terjemahan.....x). Jakarta: Erlangga.

Suhendra, Y. (2006). *Perbandingan gender dalam prestasi literasi siswa Indonesia*. Diambil pada tanggal 26 Juli 2017 melalui

[http://uninus.ac.id/tampil/data/data\\_ilmiah/Suhendra%20Yusuf%20-%20Makalah%20untuk%20Jurnal%20Uninus.pdf](http://uninus.ac.id/tampil/data/data_ilmiah/Suhendra%20Yusuf%20-%20Makalah%20untuk%20Jurnal%20Uninus.pdf)

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.

\_\_\_\_\_ (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Wardani, I.G.A.K. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

#### BIODATA PENULIS

Dyah Uswatun lahir di Bantul, 22 Januari 1995. Tempat tinggal beralamatkan di Tangkil Srihardono Pundong Bantul. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK Pertiwi XIV lulus tahun 2001, SD N Kategan lulus tahun 2007, SMP N 2 Pundong lulus tahun 2010, SMA Negeri 1 Pundong lulus tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Gender di TK se-Kecamatan Pundong Bantul"